

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH FORUM  
 INVESTOR IND.  
 "

KODE :  LISTRIK  PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 MIGAS  UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31  
 HALAMAN : 4 TAHUN 2004

# 1,1 Juta pekerja tewas tiap tahun akibat kecelakaan di tempat kerja

BALIKPAPAN (Bisnis): Asosiasi Hiperkes dan Keselamatan Kerja (AHKKI) mengungkapkan sebanyak 1,1 juta orang meninggal dunia setiap tahunnya akibat kecelakaan kerja dan penyakit yang terkait dengan kerja di berbagai belahan dunia.

Pengurus Pusat AHKKI Balikpapan Tata Soemitro mengatakan jumlah itu akan semakin meningkat bila kondisi kerja dan lingkungannya hanya ditempatkan pada prioritas rendah.

"Saat ini ratusan juta orang di seluruh dunia dipekerjakan dalam kondisi lingkungan kerja yang mengandung ba-

Kasus kecelakaan kerja global (Juta orang)

Penyebab	Tewas	Total
Kecelakaan	0,3	250
Penyakit	0,8	160
Bahan kimia	-	32*

Ket: \*) Berpotensi Sumber: Diolah dari berbagai sumber, Maret 2004

haya dan resiko terkena penyakit karena hubungan kerja," ujarnya.

Berdasarkan data, katanya, saat ini sekitar 300.000 kematian kerja diakibatkan oleh 250 juta kecelakaan dalam hubungan kerja di perusahaan dan sekitar 800.000 kema-

tian dari 160 juta kasus akibat penyakit dalam hubungan kerja.

Sementara Kepala Bagian Kesehatan PT Pertamina Unit Pengolahan (UP) V Rinaldi mengatakan sekitar 32 juta pekerja di dunia berpotensi terkena satu atau lebih bahan kimia berbahaya setiap tahun.

"Setiap tahun diperkirakan sekitar ratusan produk kimia yang baru diperkenalkan di Indonesia dan kini terdapat sekitar 650.000 produk kimia beredar di pasaran," katanya.

Dia menjelaskan kontaminasi bahan kimia dapat menyebabkan masalah kesehatan

an serius seperti kerusakan pada sentral system syaraf, kemandulan, ginjal, tenggorokan, kanker, terbakar, dan rashes.

Rinaldi menegaskan perusahaan perlu menerapkan program Hazard Communication (HazCom) atau komunikasi bahaya guna mewujudkan keselamatan kerja di lingkungan kerja.

Tujuan program HazCom, katanya, untuk memastikan pekerja dan perusahaan mengetahui bahaya di tempat kerja dan bagaimana melindungi diri sendiri, sehingga kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat diperkcil. (k1)

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES	
1 2 3 <b>4</b> 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	
HALAMAN : 10	TAHUN 2004

■ Kecelakaan Tambang

## Antam Masih Evakuasi Korban Kecelakaan Tambang di Pongkor

Jakarta, NERACA

PT Aneka Tambang (Antam) Tbk masih melakukan evakuasi atas musibah yang terjadi di lokasi penambangan emas Pongkor Jawa Barat akibat pengasapan lubang yang dilakukan para penambang liar. Hingga tadi malam, tercatat tiga orang penambang ilegal meninggal, dan satu karyawan kontrak Antam yang tewas akibat kehabisan oksigen.

Kepada *Neraca* yang dihubungi melalui telepon seluler tadi malam, Kuasa Direksi Unit Bisnis Penambangan Emas Pongkor Ir. H. Iwan Irawan mengungkapkan, rencananya hari ini (4/3) usaha pencarian korban akan dilakukan kembali dibantu keamanan intern Antam dan Brimob yang ditempatkan di Antam, serta dua SSK dari Polres Bogor.

Menurut Iwan, diharapkan tujuh orang yang diperkirakan masih terjebak di dalam lubang berhasil diselamatkan. "Kamis ini mudah-mudahan seluruh korban dapat dikeluarkan. Beberapa yang masih di rumah sakit juga mudah-mudahan sudah dapat pulang ke rumah," katanya.

Iwan menegaskan, musibah di

lokasi pertambangan milik Antam itu, murni akibat perbuatan para penambang liar yang sudah sedikinya empat kali melakukan pengasapan terhadap lubang-lubang yang dibuat mereka sendiri. "Kami sangat menyesalkan kalau ada opini yang menganggap seolah-olah Antam yang melakukan pengasapan itu. Gila apa kita," tutur Iwan kecewa.

Menurut catatan, kata Iwan, musibah kali ini adalah yang terbesar dari sisi jumlah korban. Sebelumnya, meski pernah mengalami musibah serupa, namun jumlah korban tidak sebesar sekarang. "Dulu ada satu yang tewas, dan beberapa ada hampir kehabisan oksigen. Tapi rupanya perbuatan pengasapan ini tidak membuat mereka jera, tapi justru mengulanginya lagi," tegasnya.

Iwan mengatakan, pengasapan dilakukan pihak penambang liar dengan maksud supaya tidak ada orang Antam di dalam, sehingga mereka bisa leluasa melakukan penambangan.

"Padahal jelas, ini membahayakan mereka sendiri," demikian Iwan Irawan yang didampingi Humas Antam Wiryono. (31)

34

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 1

TAHUN 2004

# 13 Penambang Emas Tewas di Pongkor

**BOGOR (Media):** Sebanyak 13 *gurandil* (penambang emas liar) di Gunung Pongkor, Blok Kampung Ciguha, Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Bogor, milik PT Aneka Tambang Tbk, kemarin tewas ketika lubang galian mereka dipenuhi asap tebal dari ban bekas yang terbakar.

Nasib puluhan orang lainnya belum diketahui, karena di dalam gua tersebut terdapat sedikitnya 90 *gurandil*.

Hingga petang kemarin, baru empat jenazah dikirim ke kamar mayat RSU PMI Bogor. Keempatnya adalah jenazah Eman, 30, Abas, 40, Oman, 31, ketiganya warga Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga, Bogor, dan Aris Purwadi, 27, karyawan PT Antam. Korban lainnya yang berhasil diidentifikasi tetapi belum sempat dikirim ke RSU PMI Bogor adalah Jabir, 40, Engkus, 28, Yudi Lonong, 20, Iwan, 18 (pengantin baru), Heri, 25, Ian, 20, Agus Bule, 30, Sohe, 30, dan Agus, 31.

Cecep, 29, keluarga Eman (salah satu korban), saat ditemui di RSU PMI Bogor kepada *Media* memaparkan, kemarin pukul 02.00 WIB ia bersama warga lainnya tiba di lokasi. Mereka bermaksud bergabung dengan para *gurandil* lainnya yang sudah lebih dulu tiba untuk mencari emas di Gunung Pongkor.

"Para *gurandil* yang lebih dulu di sana ada yang sudah menambang sejak seminggu lalu. Rombongan kami baru akan masuk ke gua pada dini hari. Eman dan teman-temannya sudah masuk pada Sabtu (28/2) malam," ungkap Cecep.

Setiba di lokasi, Cecep melihat puluhan benda yang diduga ban bekas terbakar tepat di mulut gua berdiameter sekitar 60 cm yang hanya cukup dilalui satu orang itu. Namun, sejumlah *gurandil* yang berhasil menyelamatkan diri memberitahu Cecep bahwa banyak rekan meraka terjebak asap tebal di perut gunung emas itu, tepat di level

4 yang letaknya paling puncak. Menurut mereka yang selamat, di dalam gua terdapat sekitar 90 orang yang tengah menambang emas.

Bersama warga dan rekan-rekan lainnya Cecep kemudian menolong korban yang selamat sambil berupaya memadamkan api dari ban bekas, tetapi sia-sia. Api terus membesar.

Hingga pukul 11.00 kemarin, asap masih mengepul. Warga yang berusaha mencari korban kemudian menerobos masuk. Namun, mereka kesulitan mencapai puncak, karena asap tebal memenuhi gua. Bahkan, selepas mulut gua, warga sempat menginjak sejumlah tubuh manusia yang terkapar. Satu demi satu korban yang masih hidup dan sudah tewas dikeluarkan.

Korban tewas yang berhasil dievakuasi warga dari mulut gua berjumlah 13. Korban tewas kemungkinan bertambah, sebab di dalam gua masih banyak *gurandil*. Diduga mereka tewas akibat

kekurangan oksigen dan terinjak-injak sesama rekan yang berusaha menyelamatkan diri.

### Sudah dilarang

Berdasarkan keterangan korban yang selamat, di dalam gua terdapat sekitar 90 *gurandil* yang terbagi dalam lima grup. Mereka masuk secara terpisah atau dalam waktu yang tidak bersamaan. Saat mereka masuk ke areal penambangan, kebetulan tidak ada aparat keamanan yang berjaga di lokasi yang sudah dilarang PT Antam untuk dimasuki itu. "Lokasi itu memang sudah ditutup sejak lama," ujar Cecep.

Cecep mengakui para *gurandil* nekat masuk karena didesak kebutuhan ekonomi. "Jika ketahuan petugas, mereka pasti ditangkap. Namun, saat kejadian tidak ada satu pun aparat keamanan berjaga di sana."

Menurut Ayub, 27, juga seorang *gurandil*, mereka yang menjadi korban sudah sejak lama melakukan penggalian. "Ada yang sudah dua tahun. Saya mengira ban bekas yang dibakar itu ada unsur kesengajaan. Ban itu kemungkinan dibakar pada Selasa (2/3) malam."

Kepala Pusat Komando Pengendalian dan Operasi (Kapuskodops) Polwil Bogor, AKB Made Rumiarsa saat dikonfirmasi mengatakan pihaknya belum menerima laporan mengenai kejadian itu.

"Saya belum bisa menjelaskan, karena belum mendapat laporan. Petugas kami masih di lokasi kejadian," kata Made. (HW/DC/Rdn/X-7)

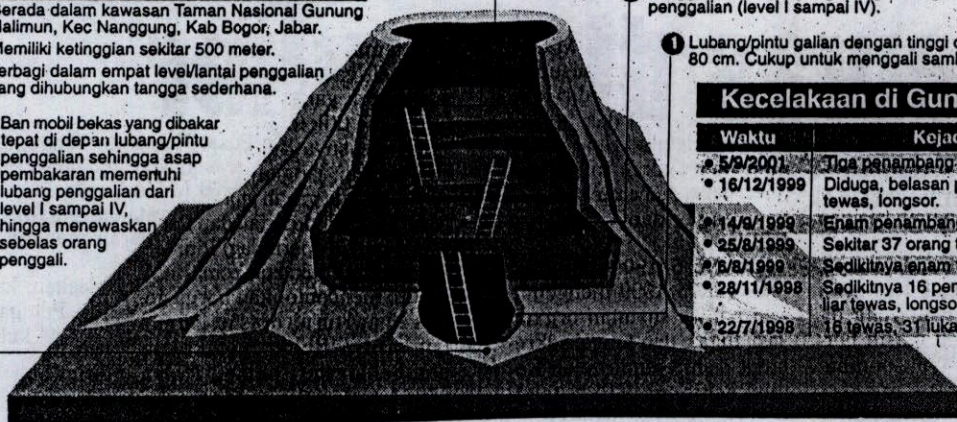
35

## Kronologi Peristiwa

### Profil Gunung Pongkor

- Berada dalam kawasan Taman Nasional Gunung Halimun, Kec Nanggung, Kab Bogor, Jabar.
- Memiliki ketinggian sekitar 500 meter.
- Terbagi dalam empat level/lantai penggalian yang dihubungkan tangga sederhana.

- 1 Ban mobil bekas yang dibakar tepat di depan lubang/pintu penggalian sehingga asap pembakaran memenuhi lubang penggalian dari level I sampai IV, hingga menewaskan sebelas orang penggali.



- 3 Tingkat IV, tempat berkumpul sekitar 90 penggali liar yang telah bekerja sejak Sabtu (28/2) malam, sekitar pukul 20.00 WIB.

- 2 Tangga sederhana yang menghubungkan tingkat penggalian (level I sampai IV).

- 1 Lubang/pintu galian dengan tinggi dan lebar sekitar 80 cm. Cukup untuk menggali sambil jongkok.

### Kecelakaan di Gunung Pongkor

Waktu	Kejadian
• 5/9/2001	Tiga penambang liar tewas; longsor.
• 16/12/1999	Diduga, belasan penambang tewas; longsor.
• 14/9/1999	Enam penambang tewas; longsor.
• 25/8/1999	Sekitar 37 orang tewas; longsor.
• 8/8/1999	Sedikitnya enam tewas akibat longsor.
• 28/11/1998	Sedikitnya 16 penambang emas liar tewas; longsor.
• 22/7/1998	16 tewas, 31 luka-luka; longsor.

35

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 1 TAHUN 2004

# Diasapi Bak Tikus, 6 Penambang Tewas

Mereka ada yang sudah dua tahun terbiasa menambang emas di sana.

BOGOR — Sedikitnya 6-13 orang dari 90 gurandil atau penambang emas tanpa izin (PETI) di Gunung Pongkor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, tewas mengenaskan. Mereka diduga kehabisan oksigen saat berada di lubang penambangan emas milik PT Aneka Tambang. Lubang yang mereka masuki tiba-tiba dipenuhi asap hitam akibat pembakaran ban bekas di mulut galian penambangan.

Hingga semalam, puluhan PETI yang lain belum diketahui nasibnya. Peristiwa itu terjadi di Blok Kampung Ciguha, Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Rabu (3/3) siang. Hingga petang kemarin, baru empat jenazah yang dikirim ke Kamar Mayat RSU PMI Bogor. Dua mayat lainnya masih berada di lokasi. Namun, saksi mata menyebutkan jumlah korban tewas mencapai 13 orang.

Korban tewas dibawa ke rumah sakit bernama Eman (30 tahun), Abas (40), Haris Purwadi (33), dan Oman (31). Korban lainnya yang sudah teridentifikasi, namun belum bisa dipastikan nasibnya adalah Jabir (40), Engkus (28), Yudi Lonong (20), Iwan (18), Heri (25), Ian (20), Agus Bule (30), Sohe (30), dan Agus (31).

Cecep (29), keluarga salah satu korban tewas (Eman), menyebutkan ia



bersama warga lainnya tiba di lokasi Rabu (3/3) dinihari sekitar pukul 02.00 WIB. Kedatangan mereka, untuk bergabung dengan para PETI lainnya yang sudah lebih dulu tiba di lokasi yang memiliki ketinggian sekitar 500 meter dari permukaan laut itu.

Katanya, beberapa PETI sudah berada di gunung itu sejak sepekan lalu. "Rombongan kami baru akan masuk Rabu dinihari. Si Eman sama temannya baru masuk gunung Sabtu (28/2) malam," ungkap Cecep yang ditemui di RS PMI Bogor, kemarin.

Dia mengaku melihat puluhan benda yang diduga ban bekas yang terbakar, tepat berada di mulut lubang penambangan berdiameter sekitar 60 cm itu. Mulut lubang hanya cukup dimasuki oleh satu orang.

Sejumlah PETI yang berhasil menyelamatkan diri memberi tahu Cecep bahwa banyak korban yang masih terjebak asap tebal di dalam perut 'gunung emas' itu, tepat berada di level 4 yang letaknya paling puncak. Menurut korban yang selamat, katanya, dalam lubang terdapat sekitar 90 orang yang

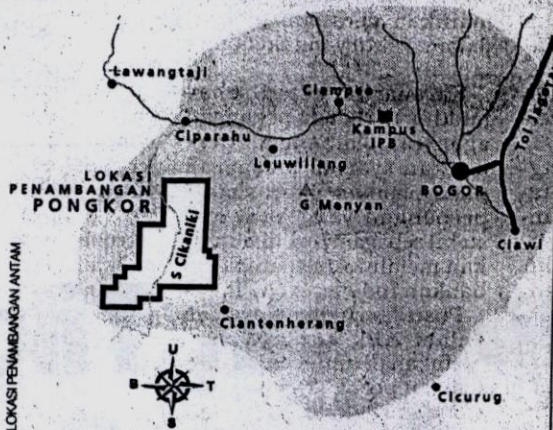
tengah menambang emas.

Mendengar cerita itu, Cecep bersama rekan-rekannya berusaha menolong korban keluar dari lubang sambil berusaha memadamkan kobaran api. Namun, api terus membesar. Akhirnya, dia bersama rekan-rekannya cuma menunggu. Hingga pukul 11.00 WIB, asap masih terlihat mengepul, namun bisa diterobos warga.

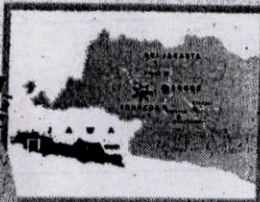
Ayub (27 tahun), warga Kampung Toge RT 04/03, Desa Mekar Jaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, mengatakan para PETI yang menjadi korban itu sudah sejak lama menjadi penambang emas. "Mereka ada yang sudah dua tahun mencari emas di sana," ungkapnya. Ia menduga pembakaran ban bekas itu terjadi karena unsur kesengajaan. Dia memperkirakan ban itu dibakar Selasa (2/3) malam untuk membubarkan para PETI.

Kepala Pusat Komando Pengendalian dan Operasi (Kapuskodops) Polwil Bogor, AKB Made Rumiarsa, mengaku belum menerima laporan kejadian itu. Manajemen PT Aneka Tambang (Antam) Tbk membantah tuduhan bahwa pihaknya menjadi penyebab terjadinya musibah. Direktur Utama Antam, Deddy A Sumanagara, mengatakan penyebabnya berasal dari penambang liar sendiri. "Saya sudah mendapat laporannya bahwa penyebabnya dari penambang liarnya," ujar Deddy. ■ khs/djo/c08/c06

## LOKASI KEJADIAN



PETA LOKASI PENAMBANGAN ANITAM



nya luka-luka.

**26 Juli 1999**

Egot Alias Karyadi (40 tahun), seorang penambang di Pongkor, tewas akibat tertimbun longsor.

**25 Agustus 1999**

Sebanyak 40 penambang tewas akibat longsor di lokasi penambangan milik PT Aneka Tambang.

**14 September 1999**

Runtuhnya lokasi penggalian di blok Cepu menyebabkan enam penambang tertimbun.

**Februari 2001**

Sedikitnya 43 orang penambang yang sedang bekerja tertimbun longsor.

**5 September 2001**

Tiga penambang emas tanpa izin (PETI) di Pongkor tewas akibat tertimbun longsor.

sumber:

Pusat Dokumentasi Republika

## KORBAN BERJATUHAN DI PONGKOR

**18 Oktober 1997**

Lima pegawai kontrak PT Aneka Tambang tewas akibat tertimbun longsoran.

**20 Juli 1998**

Sebanyak 18 penambang tewas tertimbun reruntuhan.

**3 Oktober 1998**

Longsor di Pongkor menimbulkannya sedikitnya 10 orang. Data Perhutani Jabar mengungkapkan dalam periode Januari-Oktober 1998, 115

orang tewas tertimbun di Pongkor.

**5 Januari 1999**

Longsor di areal pertambangan menimbulkannya 45 orang. Sebanyak 15 orang di antaranya berhasil menyelamatkan diri. Sisanya tertimbun. Korban yang dapat dievakuasi hanya sembilan orang.

**24 Juni 1999**

Dua penambang tewas tertimbun longsor. Dua lain-

36

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31  
HALAMAN : 1 TAHUN 2004

## 12 Orang Tewas di Pertambangan Pongkor

BOGOR, KOMPAS — Seditiknya 11 pekerja pertambangan emas tanpa izin dan seorang karyawan PT Aneka Tambang Unit Penambangan Emas Pongkor, Rabu (3/3) pagi, diduga kuat tewas dalam satu lubang di Blok Cepu, Kampung Ciguha, Desa Bantarkaret, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.

Para pekerja itu merupakan bagian dari sekitar 90 penambang liar yang biasa dikenal dengan sebutan *gurandil*. Mereka diperkirakan tidak sempat keluar dari lubang tambang saat ada asap masuk ke lokasi terkait, sampai akhirnya lemas kehabisan oksigen. Penambang lainnya yang berhasil keluar lubang tersebut selamat.

Informasi yang berkemungkinan menyebutkan, mereka tewas karena asap tebal tiba-tiba masuk ke dalam lubang tempat mereka bekerja. Namun, sejauh

ini belum diketahui apakah ada unsur kesengajaan berkaitan dengan masuknya asap tebal tersebut.

Para pekerja yang mengantar jenazah teman-temannya ke Rumah Sakit (RS) PMI Bogor menduga, ada orang tertentu yang sengaja memasukkan asap dari ban yang dibakar ke dalam lubang di tingkat bawah.

Sampai Rabu petang baru tiga jenazah yang sudah dikirim ke RS PMI. Mereka adalah Aris Muwardi (pegawai Aneka Tambang), Eman (30), dan Abas (40). Sembilan penambang lainnya yang sedang diusahakan untuk dievakuasi dari dalam lubang dan diduga kuat telah tewas masing-masing adalah Jabir (41), Engkus (28), Lonong (22), Iwang (18, adik Lonong), Herry (25), Iyang (20), Agus Bule (30),

Oheh (31), dan Agus (40).

Dalam catatan *Kompas*, jumlah korban tewas kali ini merupakan yang terbanyak selama empat tahun terakhir. Empat tahun yang lalu sembilan orang tewas tertimbun dalam lubang akibat batuan yang ada di permukaan lubang penambangan runtuh.

### Sedang menggali

Asep (41), salah seorang koordinator dari kelompok penambang emas tanpa izin (PETI) yang ditemui di RS PMI Bogor, menyatakan bahwa saat musibah terjadi, mereka tengah menggali dinding tanah dalam goa. Di dalam goa itu, katanya, terdapat enam kelompok penambang yang masing-masing beranggotakan 10-20 orang.

Kelompok-kelompok tersebut adalah Kelompok Empu, Jajang, Edy, Sahrin, Olot Uwen, dan Lonong. Jumlah anggota dari keenam kelompok sekitar 90 orang. Asep sendiri adalah koordinator dari Kelompok Empu.

Para penambang, kata Asep, masuk ke goa penambangan sejak 28 Februari lalu. "Kami be-

kerja di level IV," kata pria asal Pelabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, yang telah menjadi warga Cipanas, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, sejak tahun 1992, itu.

Pengasapan, menurut Asep, diduga dilakukan pada Selasa tengah malam. Asap dari pembakaran ban tiba-tiba masuk ke dalam lubang yang dipenuhi oleh *gurandil*. Diduga asap tersebut dimasukkan lewat lubang di lereng bukit. Pagi-pagi para *gurandil* berhamburan keluar dari dalam lubang sambil berteriak. "Teman-teman sebagian

tewas di dalam lubang karena tak bisa bernapas," kata Asep, yang menyebutkan ketinggian lubang dari permukaan tanah sekitar 30 meter.

Secara berangsur, lanjutnya, kelompok *gurandil* yang masih kuat kondisinya keluar dari lubang.

Setelah mengetahui kejadian itu, Asep dan sekelompok *gurandil* lainnya berupaya menolong rekan-rekannya yang masih berada di dalam lubang dan kemudian melaporkan kasus itu kepada pihak berwajib.

Petugas satuan pengamanan PT Aneka Tambang dan petugas dari Kepolisian Sektor Nang-

gung maupun Kepolisian Resor (Polres) Bogor segera datang ke lokasi untuk membantu mengevakuasi korban dari dalam lubang.

"Sebagian besar yang tewas itu adalah Kelompok Lonong dari Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga," kata Asep.

Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Bogor Ajun Komisaris Ferdy Sambo bersama sejumlah anggotanya datang ke lokasi untuk membantu mengevakuasi kelompok PETI yang masih berada di dalam lubang dan sekaligus menyelidiki mu-  
dah tersebut.

"Dari 90 orang ini, yang diduga tewas dalam lubang karena tak mampu keluar, keburu mati lemas dalam lubang karena asap, diperkirakan sebanyak 11 orang, ditambah satu orang karyawan Antam," kata Asep.

### Membayar upeti

Asep menyebutkan, lubang level IV itu sudah tak ditambang oleh pihak PT Aneka Tambang (Antam) Unit Penambangan Emas Pongkor. Seperti biasa, lubang-lubang yang sudah ditinggalkan PT Antam itu kemudian digarap oleh para pe-

nambang tanpa izin.

"Untuk masuk ke lubang tersebut, kelompok PETI harus membayar upeti kepada oknum tertentu. Demikian pula ketika kelompok itu keluar dari lubang membawa tanah galian. Mereka dikenakan lagi pungutan berdasarkan perolehan kelompok PETI," kata Asep yang bertindak sebagai penghubung antara PETI dan oknum tertentu. Ia juga sekaligus bertugas mengamankan hasil galian PETI.

Untuk masuk lubang, katanya, para penambang dipungut sekitar Rp 1 juta.

Bila keluar dari lubang, kata Asep menceritakan, pungutan dilihat dari hasil galiannya, dengan pungutan minimal Rp 1 juta juga.

Dalam lubang itu, menurut Asep, masing-masing kelompok PETI menggali dinding bukit yang diduga mengandung emas. Lorong-lorong dalam lubang itu seperti lubang tikus. Setiap kelompok PETI berpencar menggali dinding bukit di dalam lubang.

Sejauh ini belum diperoleh konfirmasi dari PT Aneka Tambang mengenai pungutan dari para penambang tanpa izin itu.

(PUN)

37

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 1

TAHUN 2004

## Ninety trapped in gold mine

**Theresia Sufa**

The Jakarta Post  
Bogor

**A**t least 90 illegal miners have been trapped, with at least four confirmed dead, inside state mining company PT Aneka Tambang (Antam)'s Gunung Pongkor mountain gold mine in Bantar Karet village, Nanggung district, Bogor regency.

The incident happened after smoke from burning tires, allegedly set alight by the company's employees, engulfed the mine on Wednesday.

Survivors managed to take out the dead victims at about 11 a.m., but no other victims had been evacuated.

The bodies of illegal miners Eman, 30, and Abas, 40, were first to be pulled out of the mine, followed by the bodies of PT Antam employees: Aris Purwadi and Oman. They were taken to the Indonesian Red Cross Hospital in Bogor.

Asep Saepuloh, a gold digger who was also an eyewitness,

told reporters at the hospital that thick, black smoke from tires set alight at level 1, the bottom of the pit, began inundating the mine around 2 a.m. The fire was allegedly set by two PT Antam employees, Rasid and Trisno, to shoo away the illegal miners.

"When I asked a duty security guard who set the tires on fire, he told me to ask Rasid and Trisno. He said they did it."

According to Asep, the torching began early on Wednesday at around 12 a.m. and quickly engulfed the pit where more than 90 miners were working on the highest level of the pit up inside the mountain, on level 4, which is around 500 meters above the base of the mountain.

"They died from suffocation as thick smoke filled the pit. I knew all of them," he said.

Cecep, a relative of Eman, said that he was about to start his shift at the mine when he saw thick smoke coming out. "Then I saw Dadang (a sur-

vivor) come out of the pit, dragging Eman's body".

Asep said his fellow miners, given their illegal status, had "coordinated with PT Antam security guards" by paying Rp 2 million (US\$235) for a group of between 10 and 15 people to gain access to the pit.

"If we carried a lot of equipment, the bribe (for the security guards) would increase up to Rp 5 million," he said.

An officer from the Bogor Police, Adj. Sr. Comr. Made Rumiasa declined to provide any further details, saying the police had yet to receive a report about it.

PT Antam spokesman in Bogor, Syarifudin, did not return calls when *The Jakarta Post* tried to contact him.

But PT Antam security head Sabar told *Antara* that he predicted "the number of fatalities would be low. Besides, it's not a brawl".

He also claimed that the situation at the site had returned to a relative state of normalcy "within a short period".

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	13 14 15 16	17 18 19 20 21 22 23 24	25 26 27 28 29 30 31								

HALAMAN : 1 TAHUN 2004

## Mau Menolong Malah Jadi Korban

**P**ekatnya asap yang memenuhi lubang penambangan emas di Pongkor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, pada Rabu (3/3) dinihari menjadi pertanda buruk bagi Eman (30 tahun). Saat asap terus mengepul dari tumpukan ban yang dibakar, warga Jasinga, Kabupaten Bogor, itu sebenarnya masih berada di luar lubang.

Eman merasa sangat tergerak untuk menolong rekan-rekannya yang berada di dalam lubang penambangan. Namun, niatnya tak segera terwujud karena api di mulut gua sulit dipadamkan. Dia terpaksa sabar menunggu. Begitu api padam sekitar pukul 11.00 WIB, Eman langsung masuk lubang. "Dia bilang mau menolong rekan-rekannya yang sedang menambang emas," kata Otong, kakak Eman.

Saat itu, Otong mengaku tidak banyak berpikir tentang keselamatan Eman. Setelah ditunggu sekian lama, Eman tak juga keluar lubang. Hingga lepas tengah hari, nasib Eman belum

bisa dipastikan. Baru sekitar pukul 15.00 WIB, kata Otong, beberapa penambang yang berusaha menyelamatkan diri malah menemukan jasad Eman yang sudah tak bernyawa lagi. Mereka langsung membawa Eman keluar lubang.

Semalam, jasad Eman sudah berada di Rumah Sakit Umum (RSU) PMI Bogor bersama tiga jasad lainnya yang juga menjadi korban peristiwa Pongkor. Salah satu di antaranya, yakni Haris Purwadi (33 tahun), adalah karyawan PT Aneka Tambang (Antam) Tbk.

Otong terlihat terus menunggu jasad adiknya. Selain dia, kemarin malam juga terlihat beberapa warga lain yang memadati RSU PMI Bogor. Sebagian adalah tetangga Otong yang khawatir anggota keluarga mereka ikut menjadi korban. "Saya takut menantu saya juga meninggal. Sampai sekarang belum bisa diketahui," kata Asep (50). Menurut dia, me-

nantunya sudah beberapa hari ikut menambang emas di Pongkor.

Musibah yang menelan banyak korban ini bukanlah peristiwa mengesankan pertama yang terjadi di lokasi penambangan Pongkor. Sejak 1998 hingga tahun ini, sudah lebih dari 200 penambang emas tanpa izin (PETI), yang juga sering disebut gurandil, tewas di tempat ini. Hanya, kebanyakan korban tewas karena lubang penambangan runtuh dan menimbun mereka. Baru kali ini terjadi gurandil tewas di lubang penambangan karena masuknya asap tebal dari mulut lubang.

Banyaknya korban yang berjatuh ini memang disebabkan emas yang terkandung di Pongkor sangat menarik perhatian. Pada pertengahan 1990-an, jumlah PETI yang memadati Pongkor sampai ribuan orang. "Tapi, sekarang jumlah mereka tidak lebih dari 100 orang," kata Direktur Utama

Antam, Deddy Aditya.

Dia menambahkan, sebenarnya dalam empat tahun terakhir Pongkor sudah berjalan aman. "Kita sudah meningkatkan pengamanan," jelasnya. Kebanyakan gurandil yang masih aktif, datang dari daerah lain.

Di masa lalu, Antam memang posisinya berhadapan dengan warga yang juga ingin menambang emas di Pongkor. Keduanya seperti terlibat perebutan lokasi. Tidak jarang, perebutan ini juga melibatkan oknum aparat. Detasemen Polisi Militer (Denpom) III/I Bogor pernah mengamankan sembilan oknum TNI yang terbukti menjadi beking para gurandil di Pongkor.

Di akhir 1998, ketegangan warga dengan Antam sempat mengundang kerusuhan. Waktu itu warga membakar kantor Antam di Pongkor. Setelah itu, konflik Antam dengan warga tak lagi terlihat memanas. Namun kini tiba-tiba terjadi musibah yang mengandung unsur kesengajaan. Siapa penyulutnya? ■ 008/008/djo

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 <b>4</b> 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 1	
TAHUN 2004	

## 12 Penambang Tewas di Pongkor

**BOGOR** — Dua belas orang penggali emas liar dipastikan tewas dalam satu lubang penggalian emas di Kampung Ciguha, Desa Bantar Karet, Nanggung, Kabupaten Bogor, Rabu (3/3). Mereka terjebak asap tebal dari ban yang diduga sengaja dibakar di lubang masuk Gunung Pongkor. Hingga tadi malam, polisi dan tim evakuasi masih mencari puluhan orang lain yang diduga masih terjebak dalam perut gunung itu.

Tiga korban tewas telah dikirim ke Rumah Sakit PMI Bogor: Eman, 30 tahun, Abas, 40 tahun (keduanya penggali asal Desa Pangradin, Jasingan), serta Aris Purwadi, 27 tahun (karyawan PT Aneka Tambang). Sembilan korban lainnya adalah warga Desa Bantar Karet dan Desa Pangradin.

Menurut beberapa warga yang mengantar tiga korban ke rumah sakit, sejak Sabtu (28/2), sekitar 90 orang sudah berada di level 2, 3, dan 4 (paling atas) lokasi penggalian. Pada Rabu dini hari, sek-

itar pukul 02.00 WIB, diduga ada orang yang sengaja membakar ban di lubang level 1. Akibatnya, asap masuk ke level 2, 3, dan 4. Para penggali yang terjebak diduga kehabisan oksigen, namun beberapa di antaranya berhasil menyelamatkan diri.

"Diduga lubang galian itu disabotase dengan cara dibakar ban bekas di mulut gua hingga para penambang terjebak," kata Asep Syaefuloh, 41 tahun, salah seorang penambang asal Desa Pangradin.

Asep mengaku kaget ketika ia akan masuk ke lubang emas berdiameter 1,5 meter di level 1. Dia melihat penuh kepulan asap yang berasal dari ban yang terbakar. Akhirnya, ia dan kelompoknya mengurungkan niat untuk masuk. "Saya sempat melihat ada yang selamat dan mengatakan puluhan orang terkurung asap di level 2 sampai 4, kondisi mereka lemas."

Ketika dimintai konfirmasi mengenai peristiwa ini, Kepala Pusat

Komando Pengendalian dan Operasional Polisi Wilayah Bogor, Ajun Komisaris Besar Made Rumiasa, mengatakan belum bisa menjelaskan kejadian sebenarnya, karena anggotanya belum menyampaikan laporan. "Yang pasti, anggota kami sedang melakukan penyelidikan dan evakuasi," ujar Made.

Komentar senada dinyatakan Kepala Humas PT Antam di Gunung Pongkor, Syarifudin karena stafnya belum memberi laporan. "Kami belum bisa memberikan keterangan resmi," tuturnya.

Kawasan Gunung Pongkor memang dikenal dengan penggali emas liarnya. Mereka dijuluki PETI (penggali emas tanpa izin) atau gurandil. Korban tewas akibat penggalian ini sudah banyak karena tertimpa reruntuhan dinding, kekurangan oksigen, maupun terbunuh saat berebut emas. Menurut kepercayaan warga sekitar, jika ada korban tewas, biasanya emas yang akan dihasilkan akan lebih banyak. ● deffan purnama (tnr)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31  
HALAMAN: 6 TAHUN 2004

## Laba Bersih PT BA Naik 32,58 Persen

JAKARTA - Laba bersih PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk (PT BA) pada 2003 diprediksi sebesar Rp 236 miliar, naik 32,58 persen dibanding Rp 178 miliar pada 2002. Laba tersebut juga melebihi target semula yang ditetapkan perseroan sebesar Rp 223 miliar.

"Kenaikan laba bersih di tahun 2003 dipicu adanya kenaikan produksi dan harga batu bara, serta efisiensi biaya yang dilakukan perseroan," kata Direktur Utama PT BA, Ismeth Harmaini, di Jakarta, Selasa (2/3).

Menurut dia, selain laba bersih yang meningkat, penjualan perseroan selama 2003 diperkirakan sebesar Rp 2,3 triliun, juga naik dibandingkan target semula Rp 2,29 triliun. Kontribusi terhadap pendapatan PT BA terutama berasal dari kenaikan harga batu bara.

Ismeth mengatakan, ki-

nerja perseroan yang cukup baik pada 2003 akan berlanjut pada 2004, mengingat hingga saat ini masih terjadi kenaikan harga batu bara dunia serta peningkatan produksi perseroan. Pada tahun ini, produksi PT BA diharapkan mencapai 10,3 juta ton dengan batu bara yang bisa dijual sekitar 10,2 juta ton senilai Rp 2,4 triliun. Pada 2003, produksi batu bara PT BA mencapai 9,8 juta ton.

Dia menambahkan, perseroan tengah melakukan uji kelayakan (*due diligence*) terkait dengan rencana akuisisi empat perusahaan batu bara di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Dana yang disiapkan PT BA dalam rangka akuisisi tersebut mencapai US\$ 50 juta yang berasal dari dana internal. Diharapkan rencana tersebut dapat diselesaikan dalam waktu satu sampai dua bulan mendatang. (J-9)

41

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM										
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES											
1 2 ③ 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : 3										TAHUN 2004	

**PT BA Tak Terbitkan Saham Baru**

JAKARTA - PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk tidak akan melakukan penerbitan saham baru (rights issue) dalam secondary offering untuk divestasi lanjutan 20% saham pemerintah di Bukit Asam.  
"Tidak ada saham baru," kata Roes Aryawijaya, deputi Meneg BUMN bidang pertambangan, telekomunikasi dan industri strategis, kepada pers kemarin (2/3) di sela acara RUPSLB Bukit Asam di Jakarta saat ditanya mengenai rencana divestasi Bukit Asam.(dan)

12

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- "

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : B.5 .

TAHUN 2004

## Minta Maaf pada Polisi

**P**T China National Offshore Oil Company (CNOOC) kemarin secara resmi menyatakan permohonan maafnya kepada Polda Metro Jaya. Sebab, perusahaan ini menolak kedatangan polisi untuk mengambil sampel minyak mentah di rig beberapa waktu lalu. "Selanjutnya, mereka mempersilakan pihak kepolisian untuk mengambil sampel minyak mentah yang dibutuhkan," kata Kepala Satuan Sumber Daya Lingkungan Kasat Sumdaling Polda Metro Jaya Ajun Komisaris Besar Polisi Ahmad Haidar.

Pihak CNOOC, kata Haidar, diwakili oleh bagian hukumnya dan dua orang petugas lapangan yang menolak petugas kepolisian saat sampel minyak mentah

akan diambil. "Mungkin karena surat pemanggilan itu dan baca di koran mereka kemudian datang," katanya. Menurut dia, CNOOC saat diminta izin untuk memberikan sampel mengaku salah mengerti. "Mereka mengatakan, ada *misunderstanding* soal prosedur pengambilan sampel," ujarnya.

Haidar juga mengatakan, CNOOC tak meminta kemudahan atau damai dalam persoalan ini. "Proses penyidikan kasus ini jalan terus," katanya. Dia juga mengatakan bahwa pemanggilan terhadap pihak CNOOC untuk datang pada Kamis (4/3) tetap berjalan. "Besok mereka akan diperiksa di sini, mulai dari pagi sampai siang," ujarnya. ● putri alfarini-tnr

h3

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 3.6

TAHUN 2004

# CNOOC Penuhi Panggilan Polisi

Pencemaran di Kepulauan Seribu sudah jelas ada. Ada dua perusahaan pengeboran minyak yang diduga harus bertanggung jawab, yaitu BP Indonesia dan CNOOC.

JAKARTA — China National Offshore Oil Company (CNOOC) bersedia memenuhi panggilan polisi berkaitan dengan kasus dugaan pencemaran lingkungan. CNOOC akan mengikuti ketentuan yang berlaku di Indonesia. "Sepanjang panggilan polisi memenuhi ketentuan dan resmi, itu harus dipenuhi," kata Wakil Kepala Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas (BP Migas) Kardaya Warnika di Jakarta, Rabu (3/3).

Menurut Kardaya, pihaknya telah menerima laporan dari CNOOC berkaitan dengan panggilan Polisi dalam kasus pencemaran lingkungan di Kepulauan Seribu. Soal pemanggilan ini secara resmi sudah dinyatakan oleh Satuan Sumber Daya Lingkungan Kepolisian Daerah Metro Jaya tiga hari lalu. Mereka dipanggil untuk dimintai keterangan berkenaan dengan penolakan pengambilan sampel minyak mentah CNOOC oleh polisi pada 18 Februari lalu.

Pemeriksaan ini diperkirakan paling lambat besok.

Kardaya mengakui, beberapa waktu lalu memang ada petugas kepolisian yang datang menyampaikan surat panggilan. "Namun, petugas itu tidak dilengkapi dengan surat tugas, sehingga tidak bisa diterima," ujar Kardaya.

Menanggapi kasus pencemaran lingkungan itu, Kardaya mengatakan, telah dilakukan pengecekan dan pengambilan sampel oleh kantor Kementerian Lingkungan Hidup dan Bapedal. Mereka meneliti dan menguji ada tidaknya pencemaran dalam air laut seperti yang dituduhkan kepada CNOOC. "Saat ini, hasil penelitian itu belum keluar dan sedang ditunggu," kata Kardaya.

Sementara itu, Asisten Deputi Urusan Ekosistem Pesisir dan Laut Kementerian Lingkungan Hidup Muhammad Yunus menyatakan sudah mengkaji persoalan pencemaran minyak di Kepulauan Seribu. Menurut dia, pencemaran ini diduga melibatkan dua perusahaan pengeboran minyak, yaitu CNOOC dan BP Indonesia. "Yang jadi persoalan memang mencari tahu sumber minyak itu," ujarnya dua hari lalu.

Pihaknya telah mengambil sampel minyak yang terlepas itu. Proses laboratorium untuk mengetahui minyak itu selama dua minggu. Sebagai pembanding dirinya juga akan mengambil sampel dari kedua perusahaan itu. "Pihak BP Migas sendiri telah memberikan sinyal kepada ke-

mentarian untuk mendapatkan akses ke perusahaan itu. Mereka bahkan menawarkan untuk mengantarkan kami mengambil sampel minyak," kata Yunus.

Proses selanjutnya, menurut Yunus, sampel dari kedua perusahaan itu akan dibandingkan dengan sampel minyak yang telah mengotori pantai. Hanya saja, pihaknya tidak bisa memutuskan perusahaan mana yang sebenarnya menjadi sumber petaka itu. Karena kementerian tidak berwenang menentukan sampel minyak mana yang mirip. "Jadi, kami akan ajukan sampel tersebut kepada BP Migas untuk menentukan karbol yang mengotori itu milik perusahaan yang mana," dia menandaskan.

Yunus meminta masyarakat tidak salah memvonis perusahaan mana yang mengakibatkan pencemaran itu. Pasalnya, tindakan yang diambil CNOOC membersihkan limbah minyak itu seolah memang mereka yang menimbulkannya. Padahal, belum tentu, karena belum ada bukti kuat untuk itu. "Dalam aturan pengeboran minyak, memang siapa yang tahu duluan harus membersihkan limbah itu," ujarnya.

Menurut Yunus, jika sudah diketahui siapa penyebab limbah minyak ini, perhitungan ganti rugi bisa diterapkan. Misalnya, menghitung akibat berkurangnya jumlah wisatawan yang selalu hadir di kawasan itu. Kemudian, juga kerugian para nelayan karena tak bisa lagi mencari ikan, kerugian akibat kerusakan ekosistem laut, menggantikan kerusakan hutan mangrove jika

ada. "Setelah itu, juga diminta merehabilitasi lingkungan agar kembali seperti sedia kala," kata Yunus yang juga menjadi penyidik di Kementerian Lingkungan Hidup.

Jika kemudian ternyata bukan pihak CNOOC yang melakukan itu, bisa meminta ganti rugi atas semua biaya yang dikeluarkan. Permintaan itu bisa diklaim kepada pihak yang dinyatakan terbukti menjadi penyebab. Sebaliknya, jika CNOOC yang menjadi penyebab, total ganti rugi bisa dipotong dengan semua biaya yang dikeluarkannya. "Jadi, saya lihat saat ini CNOOC itu malah memiliki inisiatif baik dengan memberikan upah untuk mem-

bersihkan itu," katanya.

Sementara itu, Direktur Walhi Jakarta Slamet Daroyoni mengatakan, pihaknya juga masih dalam proses mencari bukti nyata atas sampel yang diolah. Pihaknya belum bisa menuduh secara pasti bahwa CNOOC adalah sumber dari semua limbah minyak ini. Karena saat ini ada dua pihak yang diduga menyebabkan pencemaran ini, yakni CNOOC dan BP Indonesia. "Jadi, memang agak sulit melacaknya," ujarnya.

Kendati demikian, kata Slamet, pihak Walhi memiliki kecenderungan dugaan yang melakukannya pencemaran minyak itu adalah CNOOC, meskipun sam-

MONITORING BILUANA

0. RUMAH KEMAH  
0. TUMBUHAN  
0. MATA AIR  
0. MATA AIR  
0. MATA AIR

pai saat ini pihak CNOOC sendiri tidak mengakui perihal itu. "Kami masih berupaya mencari, tinggal bagaimana strateginya yang membuktikan bahwa itu memang CNOOC," katanya.

Menurut Slamet, yang penting saat ini bagaimana tanggapan masyarakat sendiri. Dari penelusurannya terbukti memang masyarakat terganggu dengan adanya limbah ini. Mereka tak bisa lagi melaut. Selanjutnya, pihak Walhi bersama Pelangi yang konsentrasi pada terumbu karang dan Kelompok Hijau Indonesia akan terus melakukan investigasi.

● andi dewanto/  
retno sulistyowati-trn

44

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN    FEB <b>MAR</b> APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16    17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: 8 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

## CNOOC officials apologize, let police take oil sample

**The Jakarta Post**  
Jakarta

Officials from oil company China National Offshore Oil Corp. (CNOOC) came to the Jakarta Police Headquarters on Wednesday to apologize for "a miscommunication" when they denied access to the force to take an oil sample from its rig in the Kepulauan Seribu (Thousand Islands) last week.

"We will take the oil sample from the CNOOC rig on Widuri Island next week," said Adj. Sr. Comr. Ahmad Haydar, the city police resources and environmental division chief.

The police had visited the rig on Feb. 18 but were denied access by workers, who said that besides a search warrant, the police also had to submit a permit from the oil and gas upstream regulator (BP Migas).

"We already have samples from an oil spill, but we must compare them with the oil sample from the rig for the

investigation," Haydar said.

BP Migas' deputy chairman, Kardaya Warnika, said as quoted by *Tempo Interaktif* that the regulator had received a report from CNOOC about the police summons. CNOOC had been summoned by city police over a reported oil spill.

"The CNOOC officials will comply with the summons."

He said the Office of the State Minister of the Environment and the Environmental Impact Management Agency (Bapedal) have tested the oil spillage samples but the results have not been released.

Test results from the National Police forensic lab showed that acidity in the polluted waters reached 5.7 pH, whereas normal acidity should range between 6 and 9 pH.

Fishermen in the area had complained about the polluted waters in the vicinity of the rig, saying it had affected their catch, thereby reducing their daily income from Rp 300,000 (US\$36) to Rp 100,000.

45

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 **4** 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31  
HALAMAN : 8 TAHUN 2004

## Perusahaan Migas Di Kaltim Terima Mahasiswa Magang

BALIKPAPAN (Suara Karya): Lima perusahaan Migas (Minyak dan Gas) di Kalimantan Timur (Kaltim) diantaranya Total E&P Indonesia, Unocal Indonesia, VICO Indonesia, PT Exspan Nusantara dan PT Badak NGL memberdayakan mahasiswa-mahasiswa senior dengan memberi kesempatan magang pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Para mahasiswa yang magang itu menerima honor dan diikutsertakan dalam program asuransi tenaga kerja. "Program *co-operative education* ini memungkinkan mahasiswa tersebut memperoleh pengalaman bekerja secara nyata sesuai bidang studinya masing-masing," jelas Thobias Djadji, Koordinator CO-operative Education Program Kaltim.

Hingga saat ini, jajaran Migas Kaltim telah menyerap 47 mahasiswa dari empat perguruan tinggi-Universitas Mulawarman (Unmul), Universitas Kartanegara, STIKOM Balikpapan dan STMIK Widya Cipta Dharma Samarinda.

"Jajaran Migas Kaltim sudah melaksanakan program ini sejak awal tahun 2003 lalu. Sedangkan pelaksanaannya didasarkan pada kesepakatan antara Pertamina-BPPKA dengan Ditjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional serta himbauan BPMigas mengenai program ini," ungkap Thobias lagi.

Belum lama ini, BP Migas bersama kelima perusahaan Migas tersebut menggelar forum diskusi bertajuk *Go Education 2004*, dengan menampilkan narasumber Dr Rhenald Kasali, pakar Bisnis dan Manajemen.

"Acara ini kami gelar untuk mengajak perusahaan-perusahaan lain untuk ikutserta melaksanakan program serupa, yaitu suatu bentuk kemitraan antara perguruan tinggi dan dunia usaha yang memberi kesempatan kepada mahasiswa senior untuk magang di suatu perusahaan, agar nantinya mereka (mahasiswa) bisa lebih mantap ketika akan memasuki dunia kerja," tandas Thobias Djadji.

Thobias, mengatakan program tersebut difokuskan untuk lebih memberdayakan mahasiswa lokal Kaltim dalam dunia kerja, agar nantinya mereka tidak tertinggal atau kalah bersaing dengan mahasiswa Kaltim yang menjadi mahasiswa di daerah lain, atau di luar Kaltim.

"Mahasiswa asal Kaltim yang belajar di luar daerah juga bisa ikut program. Mereka bisa mengirimkan lamaran ke perusahaan-perusahaan yang telah menyelenggarakan program ini. Soal diterima atau tidak, itu tergantung kebijakan perusahaan masing-masing," kata Thobias.

Wakil Sekjen Dewan Pemberdayaan Peran Masyarakat Ditjen Dikti Bowo Widodo mengatakan, pihaknya telah "merayu" sejumlah perusahaan di luar lima perusahaan Migas di Kaltim, diantaranya pihak BNI dan Telkom untuk juga melaksanakan Co-operative Education Program ini bagi mahasiswa-mahasiswa senior lokal Kaltim. (Her)

46

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES	
1 2 3 <b>4</b> 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	
HALAMAN : 17	TAHUN 2004

## Cetak biru teknologi *fuel cell* terancam gagal

JAKARTA (Bisnis): Penyusunan cetak biru (*blue print*) tentang pengembangan teknologi *fuel cell* sebagai sumber energi alternatif, terancam gagal akibat minimnya dana penelitian yang disediakan pemerintah.

Ketua Dewan Pakar Konsorsium Fuell Cell Indonesia Agus Hartanto mengatakan pembuatan cetak biru pengembangan teknologi *fuel cell* yang dicanangkan Kementerian Riset dan Teknologi pada Agustus tahun lalu ditargetkan selesai dalam

waktu enam bulan. Namun hingga saat ini penelitian tersebut belum juga selesai.

"Penyebab utamanya karena keterbatasan dana. Tahun lalu kami mengajukan anggaran sebesar Rp2 miliar namun yang disetujui hanya Rp400 juta. Meski demikian kami berharap pertengahan tahun ini dapat diselesaikan," ujarnya kepada *Bisnis* kemarin.

Agus menuturkan untuk mengatasi minimnya dana pihaknya sudah mengajukan proposal pengembangan *fuel*

*cell* sebagai riset unggulan strategis nasional pada anggaran Kementerian Riset dan Teknologi. "Diharapkan usulan ini disetujui sehingga program pengkajian soal *fuel cell* ini dapat berjalan optimal sesuai rencana semula."

Selain itu, lanjut dia, konsorsium juga akan mencari dana alternatif ke beberapa pemerintah daerah yang dinilai memiliki pendapatan asli daerah yang tinggi dan dinilai membutuhkan daerahnya membutuhkan energi alternatif. "Kami tengah menja-

jaki kerja sama dengan Pemda Riau, Kaltim, dan beberapa Pemda lain yang kami anggap memiliki tingkat kebutuhan energi yang besar," katanya.

Dia menjelaskan *fuel cell* merupakan sejenis pembangkit yang menggunakan aplikasi mekanisme elektronika untuk menghasilkan listrik secara langsung dari hidrogen dan oksigen. Dalam hal ini bahan bakar berupa hidrogen yang dipergunakan didapat dari gas alam, metanol, atau bahkan air. (01)

47

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input checked="" type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 3 <span style="float: right;">TAHUN 2004</span>	

# Target KPC Tahun 2004 Raih ISO 14001

**K**egiatan penambangan batu bara yang dilakukan oleh PT Kaltim Prima Coal (KPC) di Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, Kaltim, tak pelak lagi menimbulkan dampak lingkungan. Karena itulah manajemen lingkungan secara komprehensif dilakukan oleh KPC sejak dini, ketika penambangan dimulai. Awal tahun 90-an rehabilitasi daerah bekas tambang sudah dimulai. Pemantauan seperti dipersyaratkan dalam Amdal (analisis mengenai dampak lingkungan) juga diikuti.

Pada akhir tahun 90-an ketika isu mengenai air asam tambang mengemuka, KPC mulai menangani lapisan penutup. Identifikasi lapisan penutup yang berpeluang membentuk asam juga dilakukan secara intensif. Di samping itu KPC membuat standar manajemen lapisan penutup, termasuk daerah timbunan. Semua itu dilakukan karena KPC menganggap bahwa strategi manajemen lingkungan sangat penting untuk mencapai keadaan yang disebut *the best mining practice*.

Namun menurut Dr Suseno Kramadibrata, *General Manager- Health, Safety & Environment (HSE)* PT KPC, pencapaian

an keadaan tersebut dirasakan masih belum cukup. Oleh karenanya, dalam upaya melakukan praktek manajemen lingkungan tambang secara komprehensif dan mengikuti standar internasional, KPC memutuskan untuk melakukan program sertifikasi ISO 14001. Proyek ISO 14001 dimulai pada tahun 2003 dan sertifikasi diharapkan akan diperoleh pada pertengahan tahun 2004.

Perolehan ISO 14001 menjadi inisiatif bagi KPC, karena standar internasional itu menciptakan sistem manajemen lingkungan yang lebih efektif, kepatuhan terhadap semua peraturan lingkungan, meningkatkan kepercayaan pelanggan dan kontraktor, memperbaiki hubungan sosial dengan komunitas setempat, meningkatkan kompetensi, memperbaiki lingkungan keselamatan kerja, dan pembiayaan efektif.

Semua ini bermuara pada kepentingan ekonomi yang bertanggung jawab. Sebab itulah upaya untuk mencapai ISO 14001 harus mencakup aktivitas utama pertambangan, seperti geologi dan eksploitasi, perencanaan tambang dan penambangan, operasi peremukan batu bara, penanganan batu bara,

pelabuhan, pengapalan, infrastruktur, pertambangan, dan rekayasa, serta pusat pembangkit dan distribusi listrik.

## Manajemen Lingkungan

Dalam melaksanakan manajemen lingkungan pertambangan, beberapa pedoman berikut dipergang oleh KPC sebagai kerangka dasar strategi:

- Kinerja penambangan yang sesuai dengan persyaratan para *stakeholders* baik nasional maupun global, dan peraturan pemerintah, dalam masalah lingkungan.
- Melakukan perbaikan berkelanjutan dalam teknik dan sosial lingkungan yang sesuai dengan filosofi program ISO 14001.
- Memanfaatkan ahli dan teknologi secara optimum untuk proses implementasi manajemen lingkungan.

Berdasarkan permasalahan yang selama ini dihadapi, manajemen lingkungan PT KPC dapat dikategorikan ke dalam 5 isu besar, yaitu: rehabilitasi air asam tambang, kontrol sedimen, manajemen hidrokarbon dan limbah, serta keanekaragaman hayati.

Program rehabilitasi secara umum terpusat pada pengemba-

lian ekosistem hutan secara bertahap. Maksudnya, lahan bekas tambang secara berkesinambungan dipersiapkan lalu ditanam kembali. Hingga kini KPC telah merehabilitasi bekas tambang seluas 1.900 hektar.

Isu lainnya adalah kontrol air asam tambang. Beberapa lapisan penutup berpotensi menghasilkan asam bila berkontak dengan air dan udara. Oleh karena itu KPC secara utuh melaksanakan program manajemen lapisan penutup untuk menghindari tersingkapnya lapisan penutup yang berpotensi menghasilkan asam tambang. Caranya, menutup dengan lapisan netral.

Karena KPC menjalankan operasi tambang terbuka, maka kontrol sedimen menjadi bagian penting. Apalagi curah hujan yang tinggi dan proses pelapukan yang cukup intensif di Indonesia menyebabkan peluang sedimen-

tasi menjadi lebih tinggi. Sebab itulah KPC melakukan pencegahan sedimen di hilir operasinya, dan selalu mengawasi dengan pemantauan kualitas air dalam upaya mencapai kepatuhan 100% terhadap peraturan yang berlaku.

Kecuali itu, setiap hari KPC mengonsumsi solar 500.000 liter lebih untuk menjalankan sekitar 150 peralatan berat dan kendaraan kecil. Setiap tahun KPC juga menghasilkan pelumas bekas 3,6 juta liter. Berkenaan dengan itu KPC dengan teguh menjaga lingkungannya dari polusi akibat tumpahan hidrokarbon dengan menerapkan manajemen hidrokarbon. Salah satu upaya yang sedang dilakukan adalah memanfaatkan pelumas bekas sebagai amonium nitrat dalam peledakan.

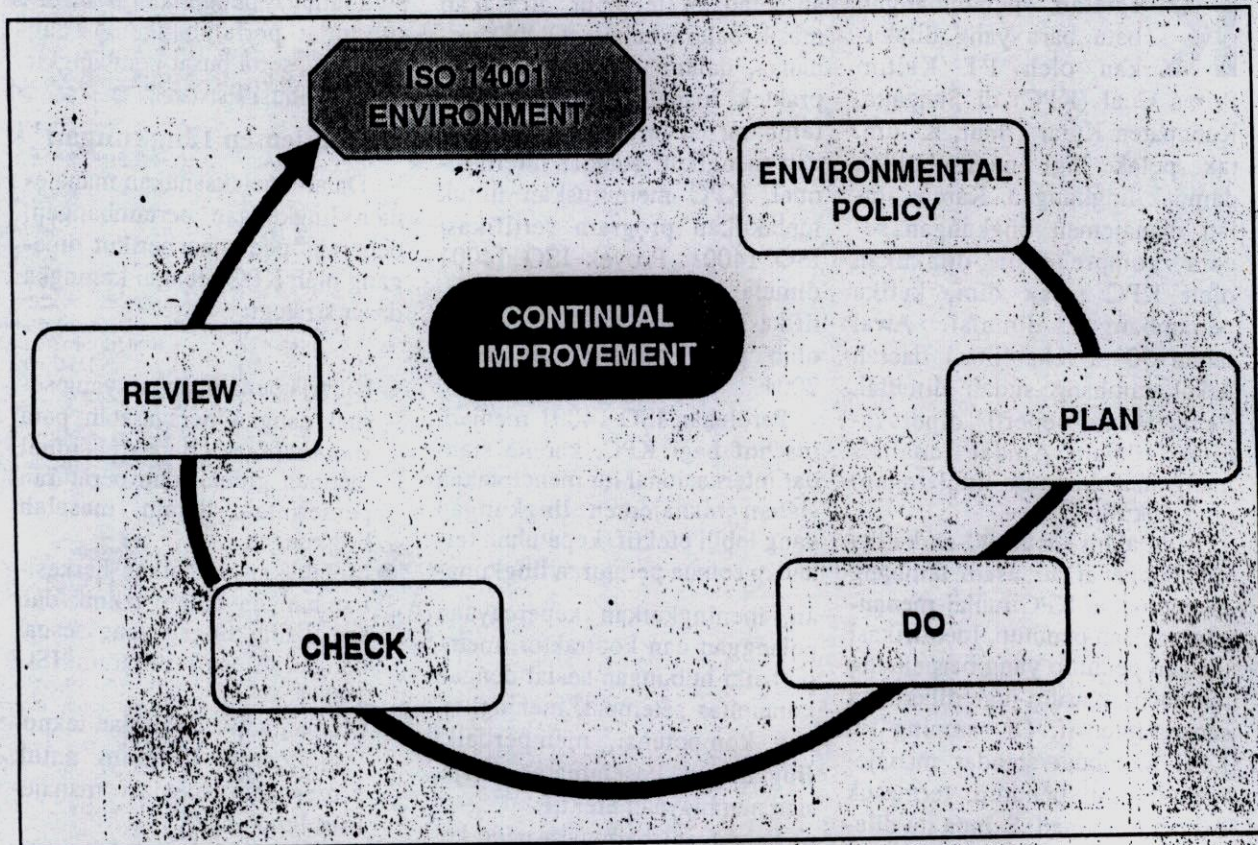
Berbarengan dengan upaya-upaya di atas KPC juga sangat memperhatikan masalah

keanekaragaman hayati yang dikaitkan dengan proses rehabilitasi. Untuk hal yang sama juga diterapkan dalam kerja sama KPC dengan Taman Nasional Kutai yang kebetulan berbatasan dengan daerah operasi KPC.

### ISO 14001

Standar internasional ISO 14001 menetapkan sebuah model Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang mungkin diterapkan di organisasi dengan tipe dan ukuran apa pun. Standar itu didasarkan pada model penerapan dari *Plan-Do-Check-Review*, dan mengikuti urutan praktis dan logis.

*Plan* dimulai dengan pemahaman terhadap dampak terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan organisasi. Selain itu diidentifikasi pula batasan perundang-undangan dan peraturan sejenis yang berlaku



Konsep dasar implementasi ISO 14001

terhadap organisasi. Identifikasi itu mencakup kondisi normal operasional organisasi maupun keadaan darurat yang mungkin terjadi. Sekali dampak lingkungan dan persyaratan perundang-undangan yang berlaku diidentifikasi, dampaknya harus dievaluasi untuk memilah mana yang penting bagi organisasi sehingga perlu dikendalikan, dan mana yang tidak penting. Proses evaluasi ini sangat penting untuk mengembangkan SML selanjutnya. Setelah proses evaluasi, kebijakan lingkungan untuk organisasi dapat dibuat konsepnya, mengingat kebijakan itu disusun berdasarkan masalah tertentu yang relevan bagi organisasi.

Pada siklus *Do* semua masalah penting harus dikendalikan. Untuk ini ada pilihan: apakah sebagai proyek peningkatan dan tanggung sasaran dan program manajemen, atau dikendalikan dalam prosedur pengendalian operasional. Dalam beberapa kesempatan kedua mekanisme tersebut dapat diterapkan sekaligus. Masalah yang diidentifikasi sebagai potensi keadaan darurat akan dikendalikan melalui proses pencegahan darurat, dan kemungkinan dengan rencana dan prosedur keadaan darurat.

Dalam siklus *Check* termasuk prosedur pengukuran, pemantauan dan kalibrasi untuk memastikan bahwa pengendalian dan program berfungsi seperti yang dikehendaki. Selain itu diperiksa pula kesesuaian terhadap peraturan. Tercakup dalam siklus ini proses verifikasi, yaitu audit manajemen lingkungan. Dalam audit ini diverifikasi apakah sistem tersebut berjalan sesuai dengan rencana.

Pada tahap *Review*, seluruh sistem dikaji untuk memastikan bahwa sistem berfungsi, menghasilkan apa yang dibutuhkan, dan masih tetap terkini serta

memadai untuk organisasi.

Dalam menjalankan konsep dasar tersebut ada tiga pilar utama yang harus diperhatikan, yaitu kepatuhan, pencegahan polusi, dan perbaikan berkelanjutan.

### Persiapan

Untuk mempersiapkan proses sertifikasi KPC membuat kebijakan lingkungan dan keselamatan kerja yang menunjukkan komitmen terhadap kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, pencegahan polusi, peningkatan kinerja lingkungan secara berkelanjutan, dan menciptakan lingkungan kerja yang aman. Kebijakan HSE KPC direvisi pada Juni 2003. Inti kebijakan itu adalah KPC dalam operasinya berjanji untuk selalu mencerminkan 4 hal:

- Kepatuhan
- Pencegahan polusi
- Perbaikan berkelanjutan
- Lingkungan kerja aman.

Setelah kebijakan tersebut dibuat, maka dilakukan proses *environmental risk assessment* (ERA) di seluruh kegiatan KPC, mulai dari eksplorasi hingga pemasaran. Semua aspek dan dampak yang signifikan hasil evaluasi ERA selanjutnya dikelola sebagai program objektif dan target utama SML KPC.

Persiapan lain untuk menunjang keberhasilan proses sertifikasi ini adalah komitmen manajemen tingkat atas dan komunikasi serta diseminasi proses ini ke seluruh lapisan pegawai serta kontraktor yang bekerja di KPC. Pelatihan-pelatihan telah dilaksanakan secara bertahap. Dalam menghadapi audit pertama dalam tahun 2003 dan audit kedua tahun 2004, internal audit juga telah dilaksanakan. Rekomendasinya akan dikaji untuk perbaikan SML KPC. \*\*\*

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 <b>4</b> 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 9	
TAHUN 2004	

*Diduga Sabotase*

# Sedikitnya 12 Penambang Emas Gunung Pongkor Tewas

BOGOR (Suara Karya): Pertambangan emas Pongkor yang terletak di Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor kembali minta korban. Dari sekitar 90 orang yang berada dalam lobang galian liar, diketahui 12 orang tewas terjebak ke-pulan asap hitam dalam lobang dengan diameter 1,5 meter dan 3 mayat dibawa ke RSU PMI Bogor.

Tiga orang yang tewas dan dikirim ke RSU PMI yakni Eman (30) Abas (40), keduanya warga Desa Pangradin, Kecamatan Jasinga dan Aris Purwadi (27), salah seorang karyawan PT Antam yang juga ikut tewas di dalam lubang penggalian liar.

Korban tewas lainnya adalah Zabir (40), Engkus (28), Yudi Lonong (20), Iwan (18), Heri (25), Iyan (20), Agus Bule, (30), Soheh (30), dan Agus, (31), semuanya warga Desa Bantar Karet dan Desa Pangradin.

Dengan kejadian ini warga Desa Bantarkaret dan Desa Pangradin mendesak pihak kepolisian agar mengusut tuntas kejadian ini dan mencari pelaku yang sengaja membakar ban di lubang mau itu.

Sejumlah warga yang mengantar korban ke kamar mayat RSU PMI Bogor, mengatakan sejak Sabtu (28/2) sedikitnya ada 90 orang yang sudah berada di dalam lubang galian yaitu di level 2, 3

dan level 4 (paling atas).

Diduga Rabu dinihari, sekitar pukul 02.00 wib, ada orang yang sengaja membakar ban di lubang level 1, akibatnya asap tersebut masuk ke lubang level 2, 3 dan 4. Dugaan lainnya menyebutkan, mereka sengaja dijebak orang-orang tertentu yang tak kebagian jatah dari oknum-oknum petugas disana.

Para penggali emas liar yang terjebak diduga kehabisan oksigen. Beberapa orang yang berhasil menyelamatkan diri keluar lubang level 1. Tim evakuasi mengalami kesulitan menembus lubang galian liar yang terkepung asap tebal, dan jalannya yang berliku-liku.

Para korban biasa melakukan penggalian tanpa ijin (PETI) atau oleh masyarakat setempat disebut gurandil. Mereka dengan leluasa melakukan penggalian disana karena bekerja sama dengan oknum-oknum yang saat itu bertugas diareal emas Pongkor yang dikelola PT Aneka Tambang Tbk.

"Para penggali biasanya membayar uang koordinasi keamanan ke petugas Satpam PT Antam dan oknum petugas yang jaga di areal penambangan," ungkap Asep Syaefulloh (41), warga Desa Pangradin.

Menurut Asep, masing-masing kelompok harus membayar uang koordinasi sebesar Rp 2 juta kepada oknum

petugas satpam dan petugas Brimob yang jaga di areal penambangan emas PT Antam. Pungutan liar juga terjadi jika penambang emas berhasil membawa emas hasil galiannya, mereka diminta lagi uang keamanan berkisar Rp 5 sampai Rp 10 juta per kelompoknya atau tergantung jumlah emas yang berhasil diperoleh para penambang emas liar itu.

Dia mengatakan, sejak Sabtu malam hingga hari Rabu, ada lima kelompok jumlahnya sekitar 90 orang yang masuk ke lubang tambang emas liar. Dia menduga ada yang melakukan sabotase dengan membakar ban bekas di mulut lubang sehingga para penambang yang sudah berada di dalam terjebak oleh asap tebal yang berasal dari pembakaran ban bekas tersebut.

Asep mengaku termasuk salah satu penggali emas liar. Ia kaget ketika akan masuk ke lubang emas berdiameter 1,5 meter di level 1, sudah banyak asap yang mengebul berwarna kehitaman berasal dari ban yang dibakar. Asep dan kelompoknya mengurungkan niat masuk ke dalam lubang.

"Saya sempat melihat ada orang yang selamat dan mengatakan puluhan orang terkurung asap tebal di level 2 sampai 4, kondisi mereka sudah lemas," kata Asep.

Dari beberapa orang yang berhasil menyelamatkan diri, Asep dan teman-

temannya mengetahui bahwa asap tebal dari pembakaran ban sudah naik ke level 4, mereka kebanyakan masuk ke dalam lubang sejak hari Sabtu lalu, sehingga diperkirakan banyak korban yang terjebak tewas akibat asap.

Ketika penggali lain sedang nanyakan ke Asisten Keamanan, Asep dan temannya berusaha mengevakuasi mayat yang berada dekat mulut gua. Ke 3 baru bisa dievakuasi sekitar pukul 11.00 siang, karena lokasi terjadinya musibah sangat jauh dari jalanan. Beberapa penggali liar lainnya masih mengevakuasi korban lainnya.

Cecep yang juga salah seorang penggali emas dan menjadi saksi mata mengatakan, kemungkinan korban yang tewas lebih banyak lagi karena medan yang sulit untuk evakuasi, sehingga baru 12 mayat yang bisa dievakuasi.

"Lubang yang dimasuki sebanyak 90 gurandil itu baru dibuka untuk ditambang secara liar pada minggu lalu, asal mau bayar Rp 2 juta per kelompok kepada oknum petugas satpam PT Antam dan oknum petugas Brimob, boleh masuk. Satu kelompok biasanya mencapai 10 sampai 20 orang," jelas cecep.

Pernyataan Cecep diperkuat oleh Mustofa (35), yang juga penggali emas yang sempat membantu mengevakuasi

40

korban. Menurut informasi, Tim SAR sudah berangkat ke lokasi kejadian.

Sementara itu, Kepala Pusat Komando Pengendalian dan Operasional Polisi Wilayah Bogor, Ajun Komisaris Besar Made Rumiasa, ketika dikonfirmasi wartawan mengatakan, pihaknya belum bisa menjelaskan kejadian sebenarnya di lubang emas Gunung Pongkor karena anggotanya sampai Rabu malam belum memberikan laporan pasti awal kejadian sampai jumlah korban.

"Yang pasti anggota kami sedang melakukan penyelidikan dan evakuasi, sampai saat ini saya belum mendapat laporan," jelas Made Rumiasa.

Sedangkan kepala Humas PT Antam di Gunung Pongkor Syarifudin ketika dikonfirmasi melalui telepon tidak banyak memberikan komentar dengan alasan beberapa stafnya belum laporan. "Kami belum bisa memberikan keterangan resmi," tutur Syarifudin dibalik telepon.

Maraknya penambangan liar di Gunung Pongkor, terungkap lagi ketika penggali liar yang mengetahui dalam lubang di Kampung Ciguba, Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, atau tempat mereka biasa melakukan penggalian secara liar, diketahui adanya kepulan asap berwarna hitam pekat keluar dari lubang itu.

Menurut para penambang, ada di antara para penggali liar itu tak keluar sama sekali dari dalam lubang galian. Mereka terus menggali dan menggali bongkahan emas atas perintah majikannya (cukong).

Hasil yang didapat para gurandil memang cukup memuaskan, karena untuk menggali dalam satu lobang tergantung besarnya bayaran atau uang koordinasi dengan oknum-oknum tertentu yang bertugas di areal penambangan emas Pongkor. Lubang yang dianggap paling mahal atau kadar emas yang terkandung dalam lobang itu bagus, bisa mencapai lima juta dalam satu jam perharinya.

Para cukong, yang berani membayar mereka (gurandil) untuk melakukan penggalian disana rata-rata para pendatang dari luar Kabupaten Bogor. Mereka datang dari daerah Cikotok Provinsi Banten atau daerah lainnya di Jawa Barat.

Tambang liar Gunung Pongkor sudah banyak memakan korban, baik mereka yang meninggal akibat runtuhnya dinding lubang penggalian, kekurangan oksigen maupun mereka yang tewas karena dibunuh saat berebut emas.

Menurut kepercayaan orang sekitar Gunung Pongkor jika ada korban meninggal biasanya emas yang akan dihasilkan akan lebih banyak. (Twn)